

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta adalah bukti nyata dari kekuasaan Allah yang tak terbatas. Allah, sebagai Pencipta yang maha sempurna, menciptakan segala sesuatu dengan kebijaksanaan-Nya. Namun, terkadang manusia tidak menyadari betapa besar nikmat yang Allah berikan dalam kehidupan mereka. Padahal, Allah memiliki kuasa yang tak terbatas dan mampu mengubah segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya.

Bagi umat Islam, kita tentu mengenal yang namanya rukun iman. Dalam banyak keterangan dikatakan rukun iman itu ada enam dan yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT benar-benar ada dengan segala kesempurnaannya. Dan untuk mengetahui kesempurnaannya salah satunya adalah dengan cara mengenali dan mengetahui asmanya, karena asmanya tidak hanya sekedar nama akan tetapi sekaligus menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah SWT.¹

Mengenali asmanya adalah salah satu upaya dalam mengenali Tuhan kita yakni Allah SWT.² Dan ketika kita sudah mengenal Tuhan maka kita akan mengenal pula siapa diri kita yang salah satu manfaatnya adalah dapat terhindar

¹ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 58

² M. Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal. 1

dari sifat-sifat yang buruk. Rasul bersabda: Barang siapa mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhannya dan barangsiapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal siapa Tuhannya.³

Asmaul Husna merupakan sekumpulan nama-nama baik Allah SWT yang menggambarkan keagungan-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Tujuannya adalah agar tidak ada makhluk yang bersikap sombong saat mengetahui sifat-sifat Penciptanya. Kata "*asma*" dalam *Asmaul Husna* berasal dari kata "*assumu*" yang berarti ketinggian atau "*assimah*" yang berarti tanda, sedangkan "*husna*" berarti baik. *Asmaul Husna* terdiri dari 99 nama yang, jika seseorang menghafalkannya, akan mendapatkan jaminan masuk surga.⁴ Berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
 «إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً، وَتِسْعِينَ، اسْمًا، مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.»
 [صحيح] - [متفق عليه]

Artinya :

Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhū- meriwayatkan bahwa *Rasulullah -shallallāhu 'alaihi wa sallam-* bersabda :“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga

³ Al-Wisral Imam Zaidallah, *Mutiara Asmaul Husnahal dalam Al-Qur'an*.(Jakarta : kalam Mulia, 2011) hal. 6.

⁴ Rohman, Syaifur. “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Akidah Pada Anak*”. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung. Vol. 1 No. 7, Dimar 2020, hal. 119.

(HR. Bukhari, no.2736, Muslim, no.2677 dan Ahmad, no.7493) Hadis sahih - Muttafaq 'alaih"

Berdasarkan Keterangan tersebut maka mengenal asmanya berarti sangatlah penting, karena dengan mengetahui dan memahaminya kita dapat mengenal lebih jauh diri kita dan Tuhan kita. Terlebih lagi bila kita dapat menghafal seluruh asmanya yang memang sangat dianjurkan.

Sayangnya, hanya sedikit umat Muslim yang menghafal *Asmaul Husna* meskipun balasannya besar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa menghafal *Asmaul Husna* bukanlah kewajiban yang memiliki dampak, sehingga minat dan motivasi umat Muslim untuk menghafalnya kurang terdorong. Untuk menghafal *Asmaul Husna*, diperlukan proses yang melibatkan penghafalan. Berdasarkan pengalaman penulis di lingkungan pondok pesantren, seringkali ditemukan bahwa para santri menghafal dengan metode tradisional yang kurang efektif. Akibatnya, materi yang mereka hafal tidak bertahan lama dan cepat terlupakan. Bahkan, penghafalan mereka seringkali hanya bersifat jangka pendek atau hanya terbatas pada saat itu saja.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam proses menghafal *Asmaul Husna*. Metode tradisional yang digunakan saat ini perlu diperbaharui agar dapat memperkuat dan mempertahankan penghafalan dengan baik. Dengan demikian, umat Muslim akan lebih termotivasi untuk menghafal dan mengamalkan *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafalkan *Asmaul Husna* beserta artinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan anugerah yang

akan mendatangkan kebaikan dan pahala dari Allah berupa surga. Namun, disayangkan bahwa hanya sedikit umat Muslim yang menghafal *Asmaul Husna*, meskipun ganjaran bagi yang mampu menghafalnya sangat besar. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah kenyataan bahwa menghafal *Asmaul Husna* bukanlah kewajiban yang memberikan dampak, sehingga minat dan motivasi umat Muslim untuk menghafalnya cenderung kurang.⁵

Selain itu, menghafalkan *Asmaul Husna* juga tidaklah mudah, mengingat jumlahnya yang tidak sedikit, terlebih jika seseorang ingin menghafalnya beserta terjemahannya. Hal ini menambah tantangan dalam proses menghafalnya.

Untuk menghafal *Asmaul Husna*, diperlukan proses penghafalan yang efektif. Berdasarkan pengalaman penulis saat tinggal di lingkungan pondok pesantren, seringkali ditemui bahwa para santri menghafal berbagai hal, baik itu surat/ayat Al-Qur'an, kitab-kitab, maupun materi pelajaran lainnya, namun mereka menggunakan metode tradisional yang kurang efektif. Akibatnya, materi yang mereka hafal tidak kuat dan cepat terlupakan, bahkan hanya hafal pada saat itu saja (jangka pendek).⁶ Jika mereka diminta untuk mengulang hafalan yang mereka pelajari sebelumnya, seringkali mereka tidak dapat menyebutkannya seperti pada hari sebelumnya.

⁵ Rohman, Syaifur. “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Akidah Pada Anak*”. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung. Vol. 1 No. 7, Dimar 2020, hal. 123.

⁶ Atmaja, Purwa Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 13.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam proses penghafalan. Metode tradisional perlu diperbaharui agar dapat memperkuat dan mempertahankan hafalan dengan baik. Penting bagi santri dan umat Muslim pada umumnya untuk menggunakan metode yang lebih terstruktur dan efisien, seperti penggunaan teknik penghafalan yang disertai dengan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hafalan *Asmaul Husna* dan hal-hal lainnya dapat lebih baik dipertahankan dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Menurut penulis, sangat disayangkan jika hafalan yang telah mereka upayakan dengan susah payah ternyata cepat terlupakan. Mereka telah melakukan berbagai cara yang cukup melelahkan untuk menghafal, namun hasilnya tidak bertahan lama. Hal ini tentu menjadi suatu kekecewaan yang dapat mengurangi motivasi mereka dalam menghafal.⁷

Proses menghafal membutuhkan waktu, energi, dan dedikasi yang besar. Jika hafalan tersebut tidak dapat dipertahankan dan cepat hilang, itu berarti usaha yang telah dilakukan menjadi sia-sia.⁸ Penulis merasa bahwa ada ketidakseimbangan antara usaha yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh. Sungguh disayangkan melihat semangat mereka dalam menghafal tidak diiringi dengan kemampuan untuk mempertahankan hafalan tersebut.

Salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah, di Desa Lebaksari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, yang belum melakukan metode khusus

⁷ Bahri, Yaiful Djamarah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hal. 18.

⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosda karya, 2013). h. 175

terkait dalam menghafalkan *Asmaul Husna* beserta terjemahannya, sehingga lebih sulit bagi peserta didik mengingat kembali hafalannya. Padahal, banyak manfaat yang akan diperoleh jika seseorang menghafalkannya, apalagi dengan kemajuan zaman yang mengembangkan banyak metode dalam menghafal, Salah satunya metode khusus yang kami akan terapkan yaitu menghafal dengan metode Hanifida.

Metode Hanifida adalah metode yang prakteknya menggunakan model dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dan akrab ditelinga atau pikiran kita.⁹ Metode Hanifida menciptakan kemudahan dalam menghafal, mengaktifkan inner motivation, mempersuasi siswa untuk nyaman dalam menghafal, mengingatkan hafalan siswa, menjadikan karakter siswa kuat karena otak kanan dan kiri bekerja seimbang, membangkitkan seluruh potensi siswa, meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik siswa secara langsung, menggunakan visualisasi otak dan gerak anggota tubuh secara bersamaan.¹⁰

Metode Hanifida juga merupakan metode praktis menghafal cepat abad 21, yaitu dengan model konstruktivistik.¹¹ Model konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berfokus pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman

⁹ M. Fatih, *Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfidz Pemula*, Progressa Journal Of Islamic Religious Instruction Vol.12 No.1 Pebruari 2018, hal. 121.

¹⁰ Ika Kartiwa, *Hubungan Antara Metode Hanifida Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1 2015, hal. 110.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya, 2013), h. 133

mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi mereka.¹² Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi dengan menerima informasi dari luar, tetapi juga melibatkan proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Metode ini tidak hanya mengajarkan anak untuk menghafalkan *Asmaul Husna* dan surat saja, tetapi juga terjemahannya, bahkan mereka dapat menghafal secara acak, tidak seperti kebanyakan metode-metode lain yang mengharuskan mereka hafal secara berurutan. Pengetahuan dari metode ini dibangun melalui visualisasi, imajinasi, dan cerita yang dibangun sendiri berdasarkan emosi yang dibuat sendiri.¹³ Dan metode hafalan ini dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafalkan dikaitkan dengan sebuah kalimat atau kata yang mudah dihafalkan dan diasosiasikan.

Menghafal *Asmaul Husna* memiliki nilai penting dalam kehidupan keagamaan umat Muslim. Namun, seringkali ditemui kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan tersebut, terutama pada peserta didik kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia tersebut, peserta didik masih dalam tahap perkembangan dan memiliki keterbatasan dalam daya ingat mereka. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses penghafalan *Asmaul Husna* di madrasah tersebut mungkin belum optimal dan belum mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan daya ingat mereka.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda Karya, 2013), h. 134

¹³ Mahmud, Khoirotul Idawati dan Hanifuddin Mahadun. *Al Asmaul Husna*. Jombang. La Raiba Training Center. 2009, hal. 15.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna*. Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode Hanifida dalam menghafal *Asmaul Husna* sebagai upaya untuk mengembangkan daya ingat peserta didik Kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Qulub Desa Lebaksari, Baureno, Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang timbul dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Perencanaan implementasi metode Hanifida dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro ?
2. Bagaimana Implementasi metode Hanifida dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro ?
3. Bagaimana Evaluasi implementasi metode Hanifida dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan malasan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Perencanaan Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal *Asmaul Husna* Beserta Artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro.
2. Mengetahui Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal *Asmaul Husna* Beserta Artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro.
3. Mengetahui Evaluasi Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal *Asmaul Husna* Beserta Artinya pada siswa kelas 6 di MI Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian di atas, dapat diketahui kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya. Melalui penerapan metode Hanifida, peserta didik dapat meningkatkan daya ingat mereka dalam menghafal *Asmaul Husna* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik dan pengajar untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang *Asmaul Husna*, yang memperkuat keimanan dan penghormatan terhadap Allah SWT. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengajar dalam mengajar *Asmaul Husna* secara efektif dan

menyenangkan di madrasah lainnya..

2. Manfaat Praktis/Sosial

Penelitian ini tentang implementasi metode Hanifida dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Qulub di Desa Lebaksari, Baureno, Bojonegoro memiliki manfaat praktis dan sosial yang signifikan. Beberapa manfaatnya adalah sebagai berikut .:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Qulub dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menghafal *Asmaul Husna*. Penggunaan metode Hanifida dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengadaptasi metode Hanifida ke dalam proses pengajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal *Asmaul Husna* pada peserta didik dan dengan penerapan metode Hanifida yang telah teruji melalui penelitian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menghafal *Asmaul Husna* dan memahami artinya.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan metode Hanifida, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal *Asmaul Husna* beserta artinya. Peserta didik akan belajar untuk menghafal secara terstruktur, memahami makna dari setiap *Asmaul Husna*, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan daya ingat ini akan berdampak positif pada prestasi akademik peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan dan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan Skripsi ini maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian isi melalui definisi operasional dari judul yang dibahas sebagai berikut :

1. Metode Hanifida

Metode Hanifida adalah metode yang prakteknya menggunakan model dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dan akrab ditelinga atau pikiran kita. Hanifida diambil dari nama pembuat sistem hafalan tersebut, yakni ustadz Hanifudin Mahadun dan uztadzah Kherayul Idawati. Kedua pasangan

pendakwah yang berasal dari Jombang, pondok pesantren Tebuireng. Keduanya adalah yang menemukan metode Hanifida dalam penghafalan Asmaul Husna.¹⁴

Metode Hanifida menciptakan kemudahan dalam menghafal, mengaktifkan *inner motivation*, mempersuasi siswa untuk nyaman dalam menghafal, menguatkan hafalan siswa, menjadikan karakter siswa kuat karena otak kanan dan kiri seimbang, membangkitkan seluruh potensi siswa, meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif psikomotorik siswa secara langsung, mendayagunakan visualisasi otak dan gerak anggota tubuh secara bersamaan.¹⁵

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut

¹⁴ M. Fatih, *Inkremental Analisis Tentang Desain, Strategi, Metodologi Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Tahfidz Pemula*, Progressa Journal Of Islamic Religious Instruction Vol.12 Pebruari 2018, hal. 117.

¹⁵ Ika Kartiwa, *Hubungan Antara Metode Hanifida Dengan Motivasi Mnghapal Al-Qur'an Pada Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.3 No.2015. hal. 102.

merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Randi Kurniawan, 2020 ¹⁶	Penggunaan metode Hanifida dalam kegiatan menghafal <i>Asmaul Husna</i> di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor	Persamaan penelitian terdahulu, menggunakan metode yang sama dalam menghafal <i>Asmaul Husna</i> yakni metode Hanifida.	penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di kecamatan baureno kabupaten bojonegoro
2	Skripsi, Fitri Handayani, 2020 ¹⁷	Penerapan metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan <i>Asmaul Husna</i> Pada Program Laborate Agama di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode yang sama dalam menghafal <i>Asmaul Husna</i> yakni metode Hanifida.	penelitian ini dilaksanakan di kecamatan baureno kabupaten bojonegoro

¹⁶ Randi Kurniawan, *Penggunaan metode hanifida dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam), Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hal. 3.

¹⁷ Fitri Handayani, *Penerapan metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam), Surabaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020, hal. 4.

3	Skripsi, Diniyah Zahrotul Jannah, 2020 ¹⁸	Peningkatan Hafalan Surat-surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode yang sama dalam menghafal <i>Asmaul Husna</i> yakni metode Hanifida.	penelitian ini dilaksanakan di kecamatan baureno kabupaten bojonegoro
4	Skripsi, Evita Rahmawati, 2019 ¹⁹	Efektivitas Penggunaan Aplikasi i-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung	Persamaan penelitian terdahulu menggunakan Penggunaan Aplikasi i-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris , sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode dalam menghafal <i>Asmaul Husna</i> yakni metode Hanifida.	penelitian ini dilaksanakan di kecamatan baureno kabupaten bojonegoro

¹⁸ Diniyah Zahrotul Jannah, *Peningkatan Hafalan Surat-surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam), Surabaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020, hlm.6

¹⁹ Evita Rahmawati, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi i-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam), Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, hlm.1

5	Jurnal, M Syaifudin Shobirin, 2015 ²⁰	Menghafal AlQuran Dengan Metode Hanifida“Di Pondok Pesantren Al Raiba Jombang 2015”	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian terdahulu menggunakan objek menghafal al-qur'an penelitian yang sekarang menggunakan objek <i>Asmaul Husna</i>	penelitian ini dilaksanakan di kecamatan baureno kabupaten bojonegoro
---	--	---	---	---

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam hal pendekatan dan fokusnya. Penelitian ini menggunakan metode Hanifida sebagai pendekatan utama dalam mengajar dan menghafal Asmaul Husna, sementara penelitian sebelumnya mungkin telah mengadopsi metode yang berbeda atau lebih umum dalam pendidikan agama. Secara khusus berfokus pada mengukur efektivitas metode Hanifida dalam membantu siswa kelas 6 menghafal Asmaul Husna beserta artinya. Penelitian sebelumnya mungkin memiliki fokus yang lebih umum atau berbeda dalam lingkup materi atau subjek yang dipelajari. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro, sehingga situasi kontekstualnya berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin dilakukan di tempat atau lingkungan yang berbeda.

²⁰ M Syaifudin Shobirin, “*Menghafal AlQuran Dengan Metode Hanifida“Di Pondok Pesantren Al Raiba Jombang 2015”*”, (Dalam Jurnal *Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 2015). No.68

Dengan perbedaan-perbedaan ini, penelitian ini memberikan kontribusi unik dalam pemahaman tentang efektivitas metode Hanifida dalam mengajarkan Asmaul Husna beserta artinya pada siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Qulub Lebaksari, Baureno, Bojonegoro, serta memperkaya literatur penelitian di bidang pendidikan agama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori berisi teori-teori yang berupa Pengertian *Asmaul Husna*, Metode Hanifida.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam Bab metode penelitian ini terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data/Trianggulasi.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Didalam bab paparan data ini terdiri dari data sekolah, visi dan misi, hasil temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba untuk mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, sehingga terlihat secara lengkap apa yang telah terjadi didalam pembahasan dan selain itu akan diberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang ada untuk membantu jalan pemecahan mengenai masalah yang dihadapi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

